

**PERENCANAAN DAKWAH MASJID AL-MAGHFIROH
DALAM KHOTMIL QUR'AN DI KELURAHAN SUKARAME
KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

IMAM PRABOWO

NPM. 1541030023

Jurusan Manajemen Dakwah

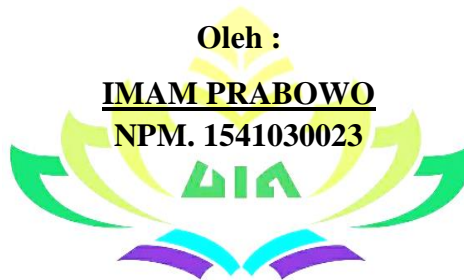


**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PERENCANAAN DAKWAH MASJID AL-MAGHFIROH
DALAM KHOTMIL QUR'AN DI KELURAHAN SUKARAME
KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah



Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S Ag, MM
Pembimbing II : Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Perencanaan dakwah merupakan proses tindakan awal yang matang dan sistematis untuk menentukan tujuan bersama dalam rangka aktivitas dakwah agar terciptanya perubahan menjadi lebih baik. Program Khotmil Qur'an di masjid Al-Maghfiroh didirikan dengan alasan untuk memakmurkan masjid dan menjadi wadah masyarakat untuk mencintai serta mengamalkan kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk menjamin tujuan itu tercapai, pengurus masjid melakukan perencanaan dakwah sebelum program ini dijalankan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menggali, dan mengungkapkan perencanaan dakwah yang telah dilakukan pengurus masjid Al-Maghfiroh. Pengumpul data dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 79 orang pengurus Masjid Al-Maghfiroh, dan yang dijadikan sampel berjumlah 4 orang. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Analisa data menggunakan analisis kualitatif dengan menarik kesimpulan data dengan cara induktif, yaitu berawal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan langkah-langkah perencanaan dakwah masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Maghfiroh dalam menyusun perencanaan pada program Khotmil Qur'an mengacu pada langkah-langkah perencanaan, yaitu perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penentuan lokasi atau tempat dakwah, dan terakhir penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Prabowo

NPM : 15410300023

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur’an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Mei 2019

Penulis,



Imam Prabowo

NPM. 1541030023

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERENCANAAN DAKWAH MASJID AL-MAGHFIROH DALAM KHOTMIL QUR'AN DI KELURAHAN SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS.**

Nama : Imam Prabowo

NPM : 1541030023

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II



Hj. Rodiyah, S. Ag., MM
NIP. 197011131995032002



Eni Amaliah, S. Ag., SS. M. Ag
NIP. 197005121998032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag., M. Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus**. Disusun oleh : Imam Prabowo, NPM : 1541030023, Jurusan Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : M. Apun Syarifudin, M.Si
Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I, M.Kom.I
Penguji I : Dr. Tontowi Jauhari, MM
Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag, M.M
Penguji Pendamping : Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Prabowo

NPM : 15410300023

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

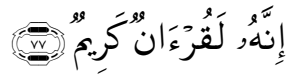
Menyatakan bahwa skripsi berjudul “**Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur’an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus**” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Mei 2019
Penulis,

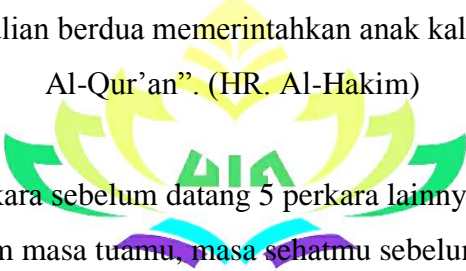
Imam Prabowo
NPM. 1541030023

MOTTO



“Sesungguhnya Al-Qur’an ini bacaan yang sangat mulia”
(Q.S. Al-Waqi’ah : 77)

“Siapa yang membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakai mahkota dari cahaya pada hari kiamat, cahayanya seperti cahaya matahari, kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan), yang tidak pernah didapatkan di dunia, keduanya bertanya : mengapa kami dipakaikan jubah ini ? Dijawab : “Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur’an”. (HR. Al-Hakim)



“Gunakanlah 5 perkara sebelum datang 5 perkara lainnya, gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang matimu”
(HR. Muslim dan Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cita kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sugeng Suratman dan Ibu Idawati yang penuh keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Para Pendidik saya, atas bimbingan dan ajarannya sehingga saya dapat melihat dunia dengan ilmu.
3. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Kakak dan adik yang sangat saya sayangi, Mentari Khairunisa, Elsyana Septiani dan Abdal Matin.
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2015 khususnya kelas A, dan Keluarga Besar UKM PIK Sahabat UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu menemani, Muly Izati Faisal, Teguh Romadiyanti, Faroid Mufti, Devi Nia Pramesti, Rahmatulloh, Rahma Putri Asih, Novita Sari, Imam Wahyu, Muhammad Iqbal, Ade Fatimah, dan Sonia Warda Qistia.

RIWAYAT HIDUP

Imam Prabowo, dilahirkan di Talang Padang Kabupaten Tanggamus pada tanggal 07 Oktober 1996, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sugeng Suratman dan Ibu Idawati.

Menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Banding Agung 3 tahun 2003 – 2009, MTs N Model Talng Padang (Sekarang MTs N 2 Tanggamus) 3 tahun 2009 – 2012, MAN 1 Pringsewu tahun 2012 – 2015, dan pada tahun 2015 melanjutkan S1 Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, yang kini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus. Penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Informasi dan Konseling Sahabat UIN Raden Intan Lampung dan sempat menjadi Ketua Umum pada periode 2017/2018. Penulis juga menjadi salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah periode 2016/2017 dan mengikuti organisasi ekstra kampus sejak awal kuliah, yaitu GenRe Indonesia Provinsi Lampung.

Bandar Lampung, 26 Mei 2019
Penulis,

Imam Prabowo
NPM. 1541030023

KATA PENGANTAR

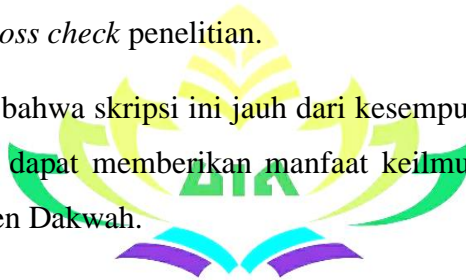
Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur’an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”** dapat terselesaikan. Kemudian shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil memerankan fungsi-fungsi ke-Khalifahan dengan baik sehingga beliau dipilih Allah SWT sebagai Uswatun Khasanah bagi seluruh manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag, MM selaku Pembimbing I dan Ibu Eni Amaliah, S.Ag.,SS.M.Ag selaku Pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

4. Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
5. Karyawan dan karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah banyak membantu dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
6. Pengurus Masjid Al-Maghfiroh, yang telah memberikan izin untuk mengadakan *cross check* penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	11
BAB II MANAJEMEN DAKWAH	
A. Manajemen Dakwah	
1. Definisi Manajemen Dakwah	18
2. Fungsi Manajemen Dakwah	18
B. Perencanaan Dakwah	
1. Definisi Perencanaan Dakwah	20
2. Tujuan Perencanaan	25
3. Asas-Asas Perencanaan	27
4. Manfaat Perencanaan Dakwah	27



5. Jenis-Jenis Perencanaan Dakwah	28
6. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah	30
C. Konsep Dasar Masjid	35
D. Konsep Dasar Khotmil Qur'an	40
E. Tinjauan Pustaka	42

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-MAGHFIROH DAN KHOTMIL QUR'AN

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Masjid Al-Maghfiroh	
1. Letak Geografis	45
2. Sejarah Berdiri	46
B. Visi dan Misi Masjid Al-Maghfiroh	48
C. Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh	
1. Susunan Pengurus Masjid Al-Maghfiroh	49
2. Tugas-Tugas Pengurus Masjid Al-Maghfiroh	52
3. Kalender Kegiatan Masjid Al-Maghfiroh	56
4. Keadaan Pengurus Masjid Al-Maghfiroh	56
5. Keadaan Saran dan Prasarana Masjid Al-Maghfiroh	57
D. Gambaran Umum Program Khotmil Qur'an	
1. Sejarah Program Khotmil Qur'an	58
2. Tujuan Program Khotmil Qur'an	59
3. Susunan Pengurus dan Jadwal Petugas Khotmil Qur'an	59
E. Perencanaan Dakwah dalam Khotmil Qur'an	61

BAB IV PERENCANAAN DAKWAH MASJID AL-MAGHFIROH DALAM KHOTMIL QUR'AN DI KELURAHAN SUKARAME KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS	67
---	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kalender Kegiatan Masjid Al-Maghfiroh	55
2. Jumlah Pengurus Masjid Al-Maghfiroh	56
3. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Maghfiroh	57
4. Susunan Pengurus Program Khotmil Qur'an	59
5. Jadwal Petugas Program Khotmil Qur'an Masjid Al-Maghfiroh 2018	60
6. Jadwal Petugas Program Khotmil Qur'an Masjid Al-Maghfiroh 2019	60



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Empat Tahap Dasar Perencanaan
- Gambar 2. Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Al-Maghfiroh
- Gambar 3. Wawancara dengan Bendahara Masjid Al-Maghfiroh
- Gambar 4. Wawancara dengan Pembina dan Ketua Pengurus Program Khotmil Qur'an Masjid Al-Maghfiroh
- Gambar 5. Pelaksanaan Program Khotmil Qur'an



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa.
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Kesbangpol
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok-pokok permasalahan ini. Adapun Judul Skripsi penulis ialah: **“Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur’an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”**.

Rencana merupakan suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.¹

Perencanaan dapat terjadi di semua jenis kegiatan sehari-hari, dimana perencanaan merupakan hal dasar dalam menentukan sebuah tujuan dan cara untuk mencapainya.

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dikerjakan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu

¹ Gordon B. Dafis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1984), h.118.

yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.²

Sehingga menurut penulis, perencanaan merupakan suatu tindakan awal untuk menentukan tujuan dan langkah langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah berarti penyiaran agama atau pengembangan dikalangan masyarakat.³ Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watann*, yang diartikan sebagai menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu.⁴ Sedangkan menurut istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyeruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran : 104)

² T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), h.78.

³ Hutomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Mitra Pelajar, 2005), h.129

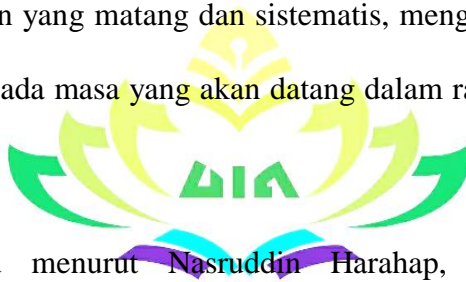
⁴ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h.127

⁵ Suslina, *Managemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014), h.37.

Menurut Nasarudin Latif, dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT.⁶

Definisi dakwah diatas penulis simpulkan sebagai aktivitas mengajak manusia dengan cara bijaksana untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan buruk yang telah diperintahkan Allah SWT.

Perencanaan dakwah didefinisikan sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.⁷



Sementara itu menurut Nasruddin Harahap, perencanaan dakwah merupakan langkah awal yang diterapkan dalam melakukan kegiatan di masa yang akan datang. Perencanaan dakwah menurut pandangan Al-Qur'an merupakan cermin dasar dari setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk terwujudnya perubahan di masa yang akan datang.⁸

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*” artinya membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut”. Untuk

⁶ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: Firma Dara,tt), h.11

⁷ A. Rosyad Shaleh, “*Manajemen Dakwah Islam*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.54.

⁸ Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan*”, (Yogyakarta: DPC Golkar Tingkat I, 1992), h.233.

menunjukkan suatu tempat, kata “*sajada*” diubah bentuknya menjadi “*masjidan*” artinya tempat sujud menyembah Allah SWT.⁹

Sehingga menurut penulis masjid secara bahasa dapat diartikan menunjuk kepada suatu tempat atau bangunan yang fungsi utamanya sebagai tempat bersujud menyembah Allah SWT.

Selain tempat bersujud menyembah Allah SWT, masjid memiliki banyak fungsi lain dalam penggunaannya. Menurut Moh. Roqib terdapat setidaknya empat fungsi masjid yaitu: *pertama* fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. *Kedua*, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. *Ketiga*, fungsi etika, moral dan sosial. *Keempat*, fungsi keilmuawan dan pendidikan.¹⁰

Masjid Al-Maghfiroh Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung merupakan masjid yang dijadikan masyarakat sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Disamping itu masjid ini juga dijadikan masyarakat sebagai tempat melakukan aktivitas keagamaan, salah satunya yang sedang penulis teliti, yaitu kegiatan keagamaan membaca Al-Qur’an sampai *khatam* atau disebut dengan Khotmil Qur’an.

Khotmil Qur’an merupakan kegiatan membaca kitab suci Al-Qur’an sampai dengan tamat (*khatam*) dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Naas, yang dilakukan secara berurutan membaca Al-Qur’an dari juz 1 hingga 30,

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: PP.Al Munawwar Krapyak, 1984) h.650

¹⁰ Moh.Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media & STAIN Purwokerto Press, 2005) h.73-76

atau dapat juga dilakukan dengan cara berjamaah yakni 30 juz dibagi sesuai dengan jumlah jama'ah yang hadir.¹¹

Khotmil Qur'an yang dilakukan oleh jamaah Masjid Al-Maghfiroh dapat dikatakan sangat aktif, karena dilakukan seminggu sekali, yaitu pada hari Rabu dari selepas shalat subuh sampai sore hari. Dari penjelasan judul diatas, penulis menyimpulkan bahwa ingin mengetahui bagaimana perencanaan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Maghfiroh dalam menjalankan kegiatan keagamaan Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut :


1. Aspek perencanaan sangatlah penting dalam setiap kegiatan, karena merupakan tahapan awal dalam memulai pekerjaan. Demikian pula pada kegiatan dakwah, khususnya dalam hal ini program Khotmil Qur'an di Masjid Al-Maghfiroh Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang, perencanaan dibuat untuk mempermudah dan memaksimalkan proses program tersebut.
2. Program Khotmil Qur'an yang merupakan representasi jamaah Masjid Al-Maghfiroh dalam mengamalkan dan mencintai Al-Qur'an dengan bentuk membaca Al-Qur'an bersama-sama satu minggu sekali. Artinya program ini sudah direncanakan sebelumnya oleh pengurus masjid

¹¹ "Mengenal Pola Khataman Qur'an", (On-Line), tersedia di : <http://www.nusantaramengaji.com/mengenalpolakhatamanqur'an> (5 April 2019)

sebagai salah satu kegiatan dakwah. Perencanaan dakwah yang telah disusun pengurus Masjid Al-Maghfiroh membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tahapan dan proses perencanaan program Khotmil Qur'an tersebut.

3. Judul penelitian ini dipilih penulis karena mengangkat persoalan perencanaan dakwah, sangat relevan dengan jurusan penulis yaitu Manajemen Dakwah. Selain itu tempat yang mudah dijangkau dan didukung oleh referensi yang cukup, memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang

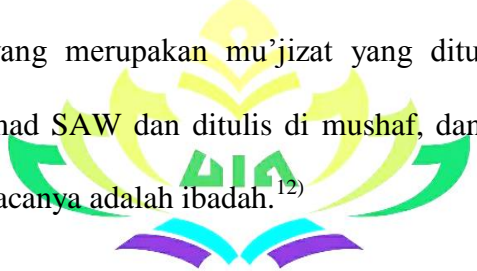


Meskipun manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industri, dan militer, akan tetapi dalam perkembangan saat ini ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk salah satunya aktivitas dakwah di masjid. Aktivitas dakwah yang efektif dan terorganisir akan membawa pengaruh terhadap perkembangan agama Islam ke arah yang lebih baik. Namun sebaliknya, aktivitas dakwah yang tidak terorganisir dengan baik akan berakibat kemunduran pada agama Islam itu sendiri.

Dalam dunia modern dewasa ini, perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi terjadi sangat cepat, tidak ada satu organisasi pun yang tidak menggunakan manajemen dalam perjalannya. Pengelolaan aktivitas masjid yang ditandai dengan era globalisasi pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks, termasuk dalam menjalankan program-

program yang telah direncanakan oleh masjid, seperti program membaca kitab suci Al-Qur'an.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman dalam mengarungi hidup bagi umat Islam agar mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, sudah selayaknya kemampuan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dimiliki oleh setiap muslim. Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata *qaraa*. Kemudian dipakai kata Qur'an itu untuk Al-Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al-Qur'an ialah Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf, dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.¹²⁾



Al-Qur'an diturunkan oleh Allah berupa bacaan yang sangat mulia yang di dalamnya mengandung segala ilmu pengetahuan, sekaligus pemecahan masalah dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin maju, sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu umat Islam diwajibkan mampu dalam membaca, menulis, dan menghafalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al-Waqi'ah ayat 77-80.

¹²⁾ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Tanjung Mas Inti, 1992) hlm.16

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ ﴿٨١﴾

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini bacaan yang sangat mulia (77). Pada kitab yang terpelihara (78). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (79). Diturunkan dari Tuhan seluruh alam (80). Apakah kamu menganggap remeh berita Al-Qur’an (81)” (Q.S. Al-Waqi’ah : 77-81)

Namun kondisi umat Islam saat ini masih banyak kita temui kurang mencintai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-harinya. Ada sebagian umat Islam yang sadar akan fungsi Al-Qur’an, namun untuk membaca dan mengamalkannya bisa dikatakan masih sedikit, hal ini tentu saja dapat mengakibatkan sikap tidak pedulinya masyarakat dalam mencintai Al-Qur’an.

Berdasarkan keterangan diatas, jelas bahwa kegiatan membaca Al-Qur’an adalah sebuah upaya menghidupkan Al-Qur’an dalam setiap jiwa manusia dan merupakan hal ihwal dalam Islam, karena Al-Qur’an adalah pedoman hukum-hukum kehidupan didunia dan diakhirat maka sangat perlu menumbuh kembangkan kegemaran membaca dan menghafalkannya bagi umat Islam.

Dalam menanggulangi kondisi umat Islam yang memprihatinkan terutama dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an, permasalahan ini bisa diatasi dengan jalur pendidikan agama Islam, baik melalui organisasi formal maupun non-formal.

Organisasi merupakan keseluruhan perpaduan unsur manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dalam mencapai tujuan.¹³ Organisasi sangat dibutuhkan dalam perkembangan agama Islam, karena didalamnya terdapat ide-ide dan gagasan yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan atau program yang bermanfaat.

Masjid Al-Maghfiroh adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah yang menyelenggarakan berbagai macam aktivitas dan program, salah satunya program Khotmil Qur'an.

Khotmil Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dari awal surat hingga akhir surat atau biasa disebut dengan *khatam*. Khotmil Qur'an dapat dilakukan sendiri oleh umat Islam dan dapat juga dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) dalam sebuah kegiatan, yang biasa dilaksanakan untuk menyambut hari-hari besar Islam atau memang sudah kegiatan rutin.

Program Khotmil Qur'an yang dimiliki oleh Masjid Al Maghfiroh Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu cara yang dilakukan pengurus masjid dalam menindak lanjuti permasalahan minimnya umat Islam dalam membaca dan mengamalkan kitab suci Al-Qur'an. Melalui kegiatan Khotmil Qur'an akan terbentuk kegemaran umat Islam untuk mengamalkan kitab suci Al-Qur'an.

Khotmil Qur'an Masjid Al Maghfiroh merupakan kegiatan rutin setiap hari Rabu yang dilakukan oleh jemaah Masjid Al-Maghfiroh dengan bentuk

¹³ Muhammad Rifa'i, Muhammad Fadhil, "*Manajemen Organisasi*", (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h.59

kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dari setelah melaksanakan sahalat subuh berjamaah sampai sore hari.¹⁴⁾

Untuk menghasilkan jamaah yang baik dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, maka diperlukan sebuah manajerial dalam program ini. Target utama yang hendak dicapai dari program ini adalah jamaah masjid yang pandai membaca, bisa menghafalkan Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian perencanaan dan pelaksanaan program harus dibuat agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan penulis pada Program Khotmil Qur'an Masjid Al-Maghfiroh Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang, bahwa dalam proses perencanaan sangat penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program dilapangan. Sehingga, karena alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu Bagaimana Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang ?

¹⁴⁾ Ustad M. Sholeh, Penasehat Majelis Taklim Al-Maghfiroh, *Wawancara Prasurvey*, dicatat pada tanggal 30 November 2018.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan perencanaan dakwah masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat bagi penulis merupakan pelajaran dalam hal Perencanaan dan Dakwah, sekaligus sebagai apresiasi terhadap teori-teori yang telah didapat dalam menempuh masa studi yang dipadukan dengan realitas yang ada dilapangan.
- b. Hasil penelitian ini pula penulis harapkan dapat bermanfaat baik kepada penulis sendiri, masjid yang penulis teliti, maupun siapapun yang membaca penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan proposal ini, maka penulis membutuhkan metode sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang

sebenarnya.¹⁵ Menurut Handari Nawawi penelitian lapangan atau *Field Research* kegiatan penelitian yang dilakukan lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga - lembaga dan organisasi – organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹⁶

Dilihat dari jenisnya maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan perencanaan dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat sifat dari individu, gejala-gejala, dan situasi kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.¹⁷

Maksud dari teori ini penulis digunakan untuk mendeskripsikan data-data tentang perencanaan dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, dengan harapan mendapatkan gambaran yang sebenarnya guna memberikan penjelasan terhadap

¹⁵ Kartini Kartono, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*", (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981) h.93

¹⁶ Handari Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993) h.63

¹⁷ Koentjaraningrat, "*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*", (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981) h.32

permasalahan yang diteliti, dan bukan bersifat menguji atau mencari teori baru.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya. Sugiono sebagaimana dikutip Ridwan menyatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Objek penelitian ini merupakan Masjid Al-Maghfiroh dan subjeknya adalah pengurus Masjid Al-Maghfiroh. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Maghfiroh Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 79 orang.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.¹⁹

Ada beberapa keuntungan yang didapat penulis dengan pengambilan sampel, seperti penghematan biaya, penghematan

¹⁸ Kholidi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h.62.

¹⁹ Tukiran Taniredja, Hidayat Mustafidah, "*Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*" (Bandung: Alfabeta, 2011), h.33.

waktu, penghematan tenaga, dan kemungkinan mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *non random sampling* yaitu tidak semua subyek atau individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel²⁰.

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang pengurus Masjid Al-Maghfiroh Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, antara lain :

1. Ketua Pengurus Masjid Al-Maghfiroh, yaitu Bapak Sugeng S.
2. Bendahara Masjid Al-Maghfiroh, yaitu Bapak Wildan.
3. Pembina Program Khotmil Qur'an, yaitu Ustad M. Sholeh SF
4. Ketua Pengurus Program Khotmil Qur'an, yaitu Bapak Hi. Zainal Muttaqien.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²¹ Metode interview atau wawancara

²⁰ Kartini Kartono, *Op.Cit.*, h.39

²¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.83.

merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis.²²

Tanpa interview atau wawancara penelitian akan kehilangan informasi atau data yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview atau wawancara terpimpin, yaitu penulis membuat daftar pertanyaan yang akan diteliti untuk ditanyakan kepada responden. Dengan menggunakan wawancara terpimpin, maka penulis memiliki acuan pertanyaan agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data dari pengurus masjid tentang perencanaan dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³ Maksud menggunakan metode ini penulis akan meneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang sistematis terhadap masalah yang ada.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang melibatkan penulis secara langsung dalam

²² P. Joko Subagyo, *Metode Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2001),h. 31

²³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Op.Cit.*, h.70

kegiatan pengamatan dilpangan serta mengamati kondisi lapangan yang sebenarnya sesuai dengan teori yang ada sehingga penelitian yang dihasilkan sama dengan kebenaran data yang diperlukan. Dalam metode ini penulis ingin mengetahui langkah-langkah perencanaan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Maghfiroh dengan teori yang penulis dapatkan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.²⁴

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap untuk melaksanakan penelitian seperti data-data sejarah berdirinya masjid samapi dengan foto-foto kegiatan yang berkaitan tentang perencanaan dakwah Masjid Al-Maghfiroh dalam Khotmil Qur'an di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

d. Analisis Data

Dari data-data yang sudah terkumpul, selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa kualitatif. Penulis melakukan

²⁴ Susiadi S, *Metodelogi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2015), h.21.

analisa mulai dari mencatat yang dihasilkan dilapangan dengan sumbernya, mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, berfikir dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.



²⁵ Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1981), h.29.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH

A. Manajemen Dakwah

1. Definisi Manajemen Dakwah

Apabila aktivitas dakwah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka nilai profesional dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan dengan efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar.

Menurut A. Rosyad Shaleh manajemen dakwah diartikan sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.²⁶

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

2. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan

²⁶ A. Rosyad Shaleh, *Op.Cit* h.123

lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

Secara umum fungsi manajemen itu berbeda-beda, maka menurut para ahli fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut²⁷ :

- a. Henry Fayol, mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordinating* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan).
- b. L.M. Gullick, merinci fungsi-fungsi manajemen menjadi enam urutan, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengorganisasian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (penganggaran).
- c. George R. Terry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah, maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang lebih maksimal. Karena secara elementer organisasi itu tidak berkerja atau

²⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi “*Manajemen Dakwah*” (Jakarta : Kencana, 2009) h.81

digerakan sendiri, tetapi ada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Dengan demikian, sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur, dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya.

B. Perencanaan Dakwah

1. Definisi Perencanaan Dakwah

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.²⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Sad ayat 27.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ

النَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (Q.S. Sad : 27)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perencanaan berarti Awal dari proses manajemen ialah perencanaan yang merupakan penetapan tujuan dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan itu. Terdapat banyak pengertian tentang perencanaan, beberapa pakar mencoba memberikan definisi seperti berikut ini.

²⁸ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, “*Manajemen Syariah Dalam Praktik*” (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.78.

- a. *Planning is closely associated with the goals of the organization. As such, in the planning proses, organizational goals play an important part. Those goals might be implicit or explicit, however, well defined goals lead to efficiency in planning.*²⁹
- b. Malayu S.P Hasibuan, perencanaan (*planing*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing, staffing, directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.³⁰
- c. George R. Terry, perencanaan merupakan sebuah fungsi fundamental dari pada manajemen yang meliputi tindakan : memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.³¹
- d. Sri Wiludjeng, *planning* (perencanaan) adalah proses membandingkan, menilai, memilih alternatif yang baik dari kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan bersama.³²

Meskipun pengertian perencanaan yang dikemukakan diatas berbeda satu sama lainnya, namun para ahli menyetujui bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta dikelola untuk

²⁹ L.M. Prasad, "*Principles And Practice Of Management*", (New Delhi: Sultan Chand and Sons, 1979), h.69

³⁰ Malayu S.P. Hasibuan, "*Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.91

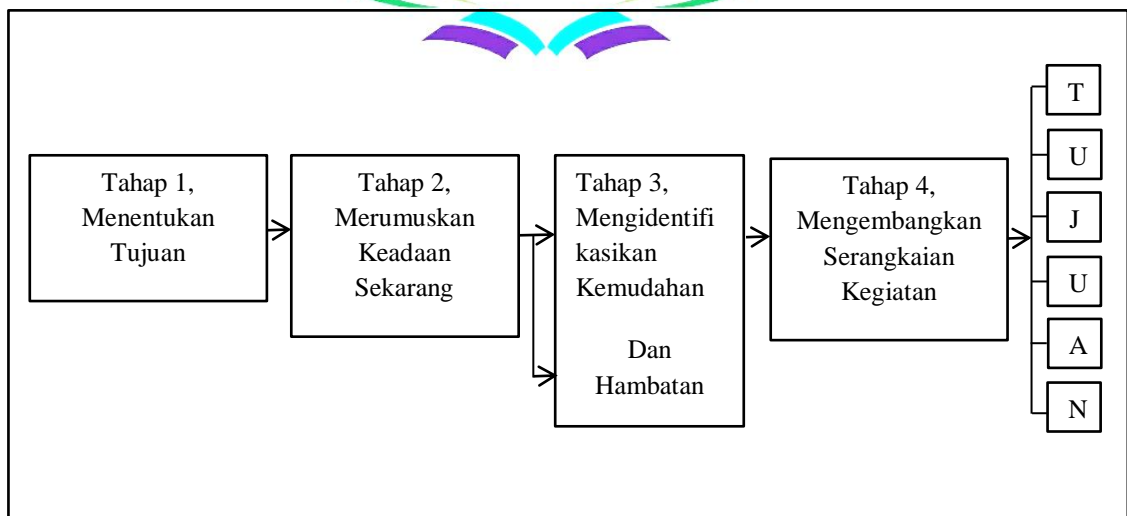
³¹ George R. Terry diterjemahkan Winardi, "*Asas-Asas Manajemen*" (Bandung: Alumi, 2006) h.163

³² Sri Wiludjeng SP, "*Pengantar Manajemen*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.58.

memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memutuskan tujuan bersama dan menyusun langkah-langkah untuk mencapainya.

Menurut T. Hani Handoko semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap (lihat gambar 2.1), *Pertama* menentukan tujuan atau serangkaian tujuan. *Kedua* merumuskan keadaan saat ini. *Ketiga* mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. *Keempat* mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.³⁴



Gambar 2.1. Empat Tahap Dasar Perencanaan

³³ Hafied Cangara, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.22

³⁴ T. Hani Handoko, “Manajemen Edisi 2” (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), h.79

Dalam bahasa Al-Qur'an, dakwah terambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang secara *lughawi* (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al nida (illa nida arrosulin)* yang berarti menyeru atau memanggil.³⁵

Adapun dari tinjauan aspek terminologis, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.³⁶

Sedangkan menurut Sayyid Quthub, lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁷ Adapun menurut Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁸

Kewajiban umat Islam dalam hal menyeru kebaikan dan meninggalkan kemungkaran selaras dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104.

³⁵ A, Ilyas Ismail, Prio Hatman, "*Filsafat Dakwah*" (Jakarta: Kencana, 2011), h.27

³⁶ *Ibid.*, h.28.

³⁷ *Ibid.*, h.29.

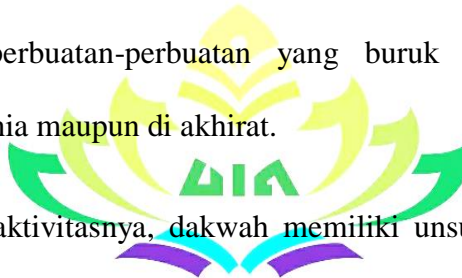
³⁸ Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Qur'an*", (Bandung: Mizan, 1992) h. 194.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imron : 104)

Sehingga dari pelbagai definisi dakwah diatas, menurut penulis dakwah merupakan seruan dan ajakan kepada manusia untuk melakukan amalan kebaikan dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk agar dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.



Dalam setiap aktivitasnya, dakwah memiliki unsur-unsur yang idealnya harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).³⁹

Dalam Islam, konsepsi perencanaan dengan pelbagai variannya dicanangkan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan orang-orang yang berkompeten, orang yang cermat dan luas paandangannya dalam menyelesaikan persoalan.⁴⁰ Ketentuan ini bersandar pada petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

³⁹ Suslina, *Op.Cit.* h.43

⁴⁰ Ahmad Ibrahim Abu Sin, “*Manajemen Syariah*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.90.

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (Q.S An Nahl: 43)

Perencanaan dakwah didefinisikan sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.⁴¹

Sementara itu menurut Nasruddin Harahap, perencanaan dakwah merupakan langkah awal yang diterapkan dalam melakukan kegiatan di masa yang akan datang. Perencanaan dakwah menurut pandangan Al-Qur'an merupakan cermin dasar dari setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk terwujudnya perubahan di masa yang akan datang.⁴²

Dari kedua definisi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan dakwah merupakan proses tindakan awal yang matang dan sistematis untuk menentukan tujuan bersama dalam rangka aktivitas dakwah agar terciptanya perubahan menjadi lebih baik.

2. Tujuan Perencanaan

Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah dalam melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan secara sistematis dari awal hingga akhir dan

⁴¹ A. Rosyad Shaleh, *Op.Cit* h.54.

⁴² Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan*”, (Yogyakarta: DPC Golkar Tingkat I, 1992), h.233.

memperkecil resiko masalah yang akan datang pada masa yang akan mendatang sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana.

Ada beberapa tujuan perencanaan, diantaranya adalah :

1. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur serta program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
2. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
3. Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan mendatang.
4. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
5. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
6. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukur hasil kerja.
7. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
8. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari *miss management* dalam menempatkan karyawan.
9. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.⁴³

⁴³ Malayu S.P. Hasibuan, *Op.Cit*, h.95

3. Asas-Asas Perencanaan

Ada beberapa asa perencanaan, diantaranya adalah⁴⁴ :

1. *Principle of contibution to objective*

Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditunjukkan kepada pencapaian tujuan.

2. *Principle of effeciency of planning*

Suatu perencanaan efesien, jika perencanaan itu dalam pelasanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya uang yang sekecil-kecilnya..

3. *Principle of primacy of planning*

Perencanaan adalah keperluan utama para pemimpin dan fungsi-fungsi lainnya, *organizing, staffing, directing, dan controling*. Seseorang tidak akan dapat melaksanakan fungsi manajemen lainnya tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam menjalankan kebijakan.

4. Manfaat Perencanaan Dakwah

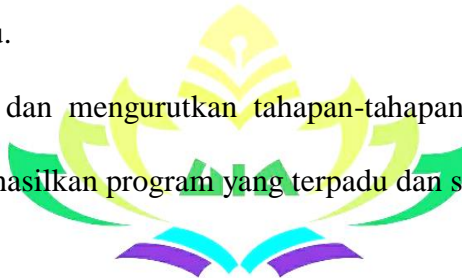
Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat urgen dan dapat memberi manfaat bagi keberhasilan aktivitas dakwah, manfaat-manfaat itu antara lain :⁴⁵

1. Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'i secara tepat dan maksimal.
2. Menghindari penggunaan secara sporadis sumber daya insani dan menghindari pula benturan di antara aktivitas dakwah yang tumpang tindih.

⁴⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Op.Cit*, h.93

⁴⁵ M.Munir, Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2006). h.105

3. Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.
4. Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i dan mengenal fasilitas, potensi, dan kemampuan umat.
5. Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik.
6. Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta materil yang ada.
7. Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
8. Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.



5. Jenis – Jenis Perencanaan Dakwah

Jika merujuk pada ilmu manajemen, maka terdapat 5 macam-macam jenis rencana. *Pertama*, rencana menurut horizon waktu. *Kedua*, rencana menurut subjeknya. *Ketiga*, rencana menurut ruang lingkupnya. *Keempat*, rencana menurut penggunaannya. *Kelima*, rencana menurut unit organisasi.⁴⁶

Adapun jenis-jenis perencanaan dakwah meliputi :⁴⁷

1. Rencana Strategis vs Rencana Operasional

Rencana strategis merupakan rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha

⁴⁶ Sri Wiludjeng SP, *Op.Cit.*, h.61-62.

⁴⁷ M.Munir, Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.* h.111-113.

menempatkan organisasi tersebut kedalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Posisi dakwah dalam rencana ini adalah mencakup sudut pandang yang lebih luas karena mencakup setiap aspek kehidupan.

2. Rencana Jangka Pendek vs Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu paling tidak selam satu tahun. Sedangkan rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun keatas. Dalam program organisasi dakwah klasifikasi waktu ini bisa berlangsung sangat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan umat atau kondisi yang berlaku.

3. Rencana yang Mengarahkan (directional) vs Rencana Khusus

Rencana yang mengarahkan (directional) adalah rencana yang fleksibel yang menetapkan pada pedoman umum. Sedangkan rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi.

4. Rencana Sekali Pakai

Rencana sekali pakai atau yang biasa disebut dengan frekuensi penggunaan adalah rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus dan diciptakan sebagai respons terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer.

6. Langkah – Langkah Perencanaan Dakwah

Perencanaan dalam dakwah merupakan sebuah proses yang menentukan cara mengimplementasikan sebuah strategi dengan cara yang efektif. Proses perencanaan dakwah itu merupakan tindakan-tindakan yang sistematis, sehingga dapat membantu mengidentifikasi cara-cara yang lebih baik untuk mencapai sebuah sasaran dakwah. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam aktivitas dakwah memerlukan langkah-langkah dalam perencanaannya, sebagaimana yang diutarakan oleh A. Rosyad Shaleh dalam buku Manajemen Dakwah Islam sebagai berikut :⁴⁸

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan.


Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah dimasa mendatang. Perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan, yaitu keadaan yang belum dikenal dan penuh dengan ketidakpastian.

Tindakan perkiraan dan perhitungan masa depan memiliki arti yang sangat penting bagi proses perencanaan dakwah, sebab dengan perkiraan dan perhitungan masa depan, akan diketahui gambaran tentang kondisi maupun situasi objektif yang melingkupi proses penyelenggaraan dakwah.

⁴⁸ A. Rosyad Shaleh, *Op.Cit.*, h.54

Adanya kemampuan untuk memperhitungkan dan memperkirakan kondisi subjek dakwah beserta dengan segenap sarana-sarana yang diperlukan pada waktu mendatang adalah mutlak diperlukan bagi penyusunan perencanaan dakwah yang efektif. Begitupula adanya kecermatan untuk mengidentifikasi iklim sosial, politik, ekonomi, kebudayaa, dan sebagainya yang akan mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah pada waktu yang akan datang.

2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.



Dalam rangka perencanaan dakwah, penentuan dan perumusan sasaran adalah merupakan langkah kedua setelah dilakukannya perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan dimasa depan. Tanpa mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah-langkah dan tindakan-tindakan apa yang harus dilaksanakan.

Langkah ini sangat menentukan, karenanya rencana dakwah dapat diformulasikan dengan baik jika terlebih dahulu diketahui apa yang menjadi sasaran dari penyelenggaraan dakwah itu. Tanpa diketahui sasaran yang hendak diterapkan, tidak mungkin dapat ditetapkan tindakan apa yang harus dilaksanakan. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah selanjutnya dalam perencanaan agar tercapainya program yang jelas.

3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.

Tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktifitas nyata. Sebagai penjabaran dari sasaran, maka tindakan-tindakan dakwah haruslah sesuai dengan sasarannya, baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang hendak dilakukan.

Disamping itu dalam penetapan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok atau penting dalam ranga pencapaian sasaran itu. Ini berarti bahwa dalam menentukan tindakan alternatif-alternatif itu diadakan pemilihan, mana yang penting kemudian diurutkan menurut tingkat kepentingannya. Sedangkan tindakan-tindakan yang sifatnya kurang penting diletakan dalam urutan berikutnya.

4. Penetapan metode dakwah

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilaman dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara yang tepat.

Metode dakwah bersifat dinamis dan kontekstual, sesuai dengan karakter objek yang sedang dihadapi. Dalam perspektif ini, tak ada pemutlakan terhadap suatu metode atau pendekatan dakwah.

Kekuatan pilihan suatu metode sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal diluar metode itu sendiri, seperti materi yang hendak disajikan, dan terlebih lagi, kepada siapa dakwah itu dilakukan.⁴⁹

5. Penentuan dan penjadwalan waktu

Apabila tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah telah dirumuskan, begitu pula metode yang akan digunakan, maka persoalan berikutnya adalah bilamana kegiatan itu akan dilaksanakan. Penentuan waktu ini menyangkut urutan pelaksanaan dari masing-masing tindakan atau kegiatan dakwah yang telah ditentukan serta waktu yang dipergunakan untuk menyelenggarakan masing-masing tindakan atau kegiatan itu.

Penentuan waktu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, sebab penentuan tersebut akan menjelaskan kapan kegiatan dakwah dilaksanakan serta waktu yang disediakan untuk kegiatan dakwah tersebut. Disamping itu langkah ini juga dapat mengendalikan proses jalannya dakwah, meminimalisir ketidakpastian waktu pelaksanaan dakwah, timbulnya kekacauan dan mengorbankan tenaga serta biaya yang dikeluarkan.

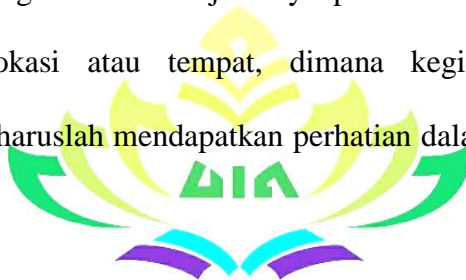
6. Penepatan lokasi atau tempat dakwah.

Lokasi yang akan digunakan untuk pelaksanaan dakwah harus ditentukan sebelumnya. Dalam penentuan lokasi harus

⁴⁹ A, Ilyas Ismail, Prio Hatman, *Op.Cit.* h.199-200.

dipertimbangkan segi keuntungannya. Faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi tersebut adalah macam kegiatan yang akan diselenggarakan, tenaga pelaksana, fasilitas yang diperlukan serta keadaan lingkungan.⁵⁰ Penentuan pemilihan lokasi dakwah dapat mempengaruhi lancarannya proses aktivitas dakwah, maka hendaklah harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan dakwah.

Ketepatan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempunyai pengaruh bagi kelancaran jalannya proses dakwah. Oleh karena itu masalah lokasi atau tempat, dimana kegiatan-kegiatan dakwah dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.



7. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.

Kelancaran suatu usaha atau kegiatan, disamping ditentukan oleh faktor tenaga, juga oleh faktor biaya, fasilitas dan alat-alat yang diperlukan. Suatu usaha akan berjalan dengan lancar, bilamana disamping didukung oleh tenaga-tenaga yang cakap, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan.

Salah satu faktor keberhasilan dakwah juga membutuhkan dukungan biaya, tenaga, fasilitas, dan perlengkapan dalam penyelenggaraannya. Apabila dari hasil perencanaan dakwah

⁵⁰ A. Rosyad Shaleh, *Op.Cit.*, h.75.

penetapan biaya, fasilitas, dan faktor pendukung lainnya besar, maka penyelenggaraan dakwah dapat menetapkan sasaran yang besar dan luas pula. Namun jika terdapat keterbatasan biaya, fasilitas, dan faktor pendukung lainnya, maka penyelenggaraan dakwah harus disesuaikan dengan kondisi biaya serta fasilitas yang ada.

Dalam rangka penyusunan rencana anggaran biaya dan fasilitas, haruslah dijaga keseimbangan bagi jalannya dakwah yang ditetapkan sebelumnya, dimana dalam acara itu tegambar secara menyeluruh kegiatan-kegiatan dakwah itu.

C. Konsep Dasar Masjid

1. Pengertian Masjid

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*” artinya membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut”. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata “*sajada*” diubah bentuknya menjadi “*masjidan*” artinya tempat sujud menyembah Allah SWT.⁵¹ Dengan demikian, secara istilah, masjid adalah menuju kepada sebuah tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat shalat bersujud menyembah kepada Allah SWT.

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi setiap kaum muslimin. Setiap umat muslim dapat melakukan shalat diwilayah manapun di bumi ini, kecuali diatas kuburan, tempat yang bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Sebagaimana

⁵¹ Ahmad Warson Munawir, *Op.Cit*, h.650

sabda Rasulullah SAW yang artinya “*Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).*” (HR. Muslim). Pada hadis yang lain Rasulullah SAW bersabda pula yang artinya “*Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih.*”(HR. Muslim).

Dimasa Nabi Muhammad SAW ataupun sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan seperti, ideologi, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran, dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Selain itu masjid juga menjadi tempat pengembangan kebudayaan Islam, disaat gedung-gedung khusus untuk kebudayaan belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqomah, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan yang dianjurkan dibaca di masjid. Selain itu fungsi masjid antara lain :⁵²

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslim beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan

⁵² Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

- mendapatkan pengalaman batin/keagamaan batin sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
 - d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
 - e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
 - f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdaan dan ilmu pengetahuan muslimin
 - g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
 - h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
 - i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Didalam Al-Qur'an, istilah masjid disebutkan sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh. Roqib dari dua puluh delapan ayat tersebut, terdapat setidaknya empat fungsi masjid yaitu: *pertama* fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. *Kedua*, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. *Ketiga*, fungsi etika, moral dan sosial. *Keempat*, fungsi keilmuawan dan pendidikan.⁵³ Menurut Quraish Shihab, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan

⁵³ Moh.Roqib, *Op,Cit.* h.73-76

dahi atau shalat, tetapi tempat melakukan aktivitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah SWT, paling tidak tempat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT.⁵⁴

Fungsi masjid yang ada di dalam al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekadar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. *Pertama*, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah shalat, dzikir, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. *Kedua*, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya.⁵⁵

Dari pengembangan kedua aspek itu, kemudian fungsi masjid berkembang menjadi pusat peradaban Islam. Dari masjid, lahir gagasan-gagasan yang cemerlang, baik bagi pengembangan individu, keluarga, dan pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan. Dari masjid pula, lahir berbagai konsep dan strategi dakwah Islam, pengembangan kesejahteraan, sampai konsep dan strategi perang. Dengan demikian, masjid memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis, terutama dalam kerangka pembinaan umat.

3. Dinamika Masjid

Keadaan masjid dapat mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur tidaknya masjid juga bergantung pada umat Islam. Apabila umat Islam rajin

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Vol.5*, h.717

⁵⁵ Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Jurnal Komunika STAIN Purwokerto*, Vol.3 No.2 (Juli-Desember 2009), h.2

beribadah dan peduli ke masjid, maka makmurlah masjid tersebut, begitupun sebaliknya. Menurut Moh. E Ayub, setidaknya ada tiga aktivitas yang dapat memperlihatkan dinamika masjid, yaitu suara adzan, shalat berjamaah, dan suara ayat-ayat suci Al-Qur'an.

a. Suara Adzan

Suara adzan yang berkumandang dari masjid setiap waktu shalat akan menggerakkan kaum muslimin untuk menanggukan semua kesibukannya dan bergegas mendatangi masjid untuk menunaikan kewajiban shalat fardhu. Lantunan suara adzan dari menara masjid menunjukkan adanya dinamika pada tempat suci tersebut. Kumandang suara adzan di setiap masjid menunjukkan adanya kehidupan dan tidak sepi dari kegiatan ibadah kepada Allah SWT.

b. Shalat Berjamaah

Masjid merupakan tempat kaum muslimin melaksanakan shalat berjamaah. Banyaknya kaum muslimin yang melaksanakan shalat berjamaah menunjukkan masjid itu ramai dan makmur. Shalat berjamaah ini juga merupakan salah satu penanda adanya dinamika masjid. Tanpa adanya aktivitas shalat berjamaah, shaf-shaf masjid bukan hanya akan sepi dari jamaah, melainkan juga dapat berubah fungsinya.

c. Suara Ayat-Ayat Suci

Masjid merupakan tempat yang paling banyak terdengar suara ayat-ayat suci Al-Qur'an. Bukan hanya ketika Imam memimpin shalat berjamaah, melainkan juga pada saat khatib berkhotbah, pengajian, majelis taklim, dan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid. Ayat-ayat suci Al-Qur'an akan memberikan kesegaran dan kebahagiaan yang mendalam bagi yang membaca ataupun yang mendengarkannya.

D. Konsep Dasar Khotmil Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Definisi Al-Qur'an menurut Muhammad Ali al-Shabuni konon telah disepakati oleh para ulama khususnya para ulama usul fikih adalah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilan kepada kita dengan cara tawatur (*mutawatir*), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat Al-Nas.⁵⁶

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang Maha Agung dan "Bacaan Mulia" serta dapat dituntut kebenarannya

⁵⁶ Muhammad Amim Suma, "Ulumul Qur'an", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.23

oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit (*shophisticated*).⁵⁷

2. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an merupakan kegiatan membaca kitab suci Al-Qur'an sampai dengan tamat (*khatam*) dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Naas, yang dilakukan secara bergantian membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga 30, atau dapat juga dilakukan dengan cara berjamaah yakni 30 juz dibagi sesuai dengan jumlah jama'ah yang hadir..⁵⁸

3. Pola Khotmil Qur'an



Khataman dapat dilakukan dengan dua cara pertama *bil ghaib* yakni hafalan, dan kedua *binnadhhor* membaca dengan melihat.

a. Pola Khataman *bil ghaib*

Khataman *bil ghaib* ialah membaca Al-Qur'an dimulai dari juz satu surah Al-Fatihah, sampai dengan juz tiga puluh surah An-Nas, secara berurutan dan bergantian, serta peserta yang lain menyimak bacaannya.⁵⁹

Pola yang pertama dapat dikatakan menghabiskan waktu cukup lama bagi mereka yang belum begitu lancar membaca Al-Qur'an. Namun bagi mereka yang hafidz Al-Qur'an bisa mengkhatamkan Al-Qur'an selama setengah hari, jika satu juz dibaca selama 20 menit, maka ia dapat mengkhatamkan dalam waktu 10 jam.

⁵⁷ Inu Kencana Syafie, "*Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1

⁵⁸ "<http://www.nusantaramengaji.com/mengenalpolakhatamanqur'an.>", *Op.Cit.*

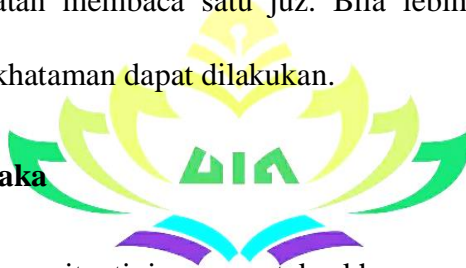
⁵⁹ "<http://www.nusantaramengaji.com/mengenalpolakhatamanqur'an.>", *Op.Cit.*

b. Pola Khataman *bi an-nadzor*

Pola yang kedua ialah *bi an-nadzor* yakni membaca dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Pola ini dilakukan membaca Al-Qur'an serentak atau dalam waktu bersamaan, yakni dengan cara pembagian juz. Ada yang menyebutnya dengan *khatmul barqi*, atau khataman kilat.

Adapun pola yang dilakukan adalah membagi 30 juz dibagi jumlah peserta dalam suatu majelis. Bila suatu majelis terdiri dari 30 orang, maka setiap orang mendapatkan kesempatan membaca satu juz. Bila lebih dari 30 orang, maka kesempatan kelipatan khataman dapat dilakukan.

E. Tinjauan Pustaka



Menjadi penting yaitu tinjauan pustaka khususnya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui posisi tulisan atau karyanya terhadap karya-karya sebelumnya yang sudah ada. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka ini penulis melakukan tinjauan karya skripsi dari empat skripsi, yaitu.

Skripsi karya Al Ambari NPM 10240001 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul "Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta Tahun 2014-2015". Skripsi tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2014-2015 Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta melakukan pembenahan disektor manajemen terutama dalam hal perencanaan

dakwah.⁶⁰ Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang perencanaan dakwah sebuah masjid, dan yang membedakan skripsi ini adalah lokasi penelitian serta fokus yang diteliti.

Skripsi karya M. Khoirul Anam NPM 12530122 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017 dengan judul “Khataman Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur’an)”. Skripsi tersebut menyatakan bahwa khataman Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari oleh para santri setelah melaksanakan shalat maghrib dengan tujuan agar cita-cita Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta dan para santri dapat tercapai atas ridho Allah SWT.⁶¹ Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang khataman atau khotmil Al-Qur’an, dan yang membedakan skripsi ini adalah lokasi penelitian serta fokus yang diteliti.

Skripsi dengan judul “Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren” karya Aziz Kurniawan NPM 1341030021 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017. Dalam skripsi tersebut menyatakan bahwa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh pondok

⁶⁰ Al Ambari "Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta Tahun 2014-2015" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.98

⁶¹ M. Khoirul Anam "Khataman Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur'an)" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h.73

pesantren Al-Ihya sudah dilakukan dengan baik.⁶² Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang perencanaan, dan yang membedakan skripsi ini adalah lokasi penelitian serta fokus yang diteliti.

Skripsi yang ditulis oleh Kartika Frasiska dengan judul “Perencanaan Tugas dalam Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (SUCATIN) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”. Dalam skripsi tersebut menyatakan bahwa fungsi perencanaan di KUA Sukarame mencakup menentukan tujuan, membuat rencana tindak lanjut, dan mengevaluasi kemajuan.⁶³ Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang fungsi perencanaan, dan yang membedakan skripsi ini adalah lokasi penelitian serta fokus yang diteliti.

Dari beberapa literatur penelitian yang dipaparkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan yang paling mendasar dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah persamaan pada kajian tentang perencanaan dakwah pada sebuah lembaga dan kegiatan dakwah *Khataman Al-Qur'an* di Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu objek yang diteliti adalah Masjid Al-Maghfiroh dengan spesifikasi program dakwah Khotmil Qur'an.

⁶² Aziz Kurniawan “Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung, 2017), h.94

⁶³ Kartika Frasiska “Perencanaan Tugas dalam Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (SUCATIN) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukarame Bandar Lampung” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan, Lampung, 2016), h.98

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ilyas Ismail, Prio Hatman, *"Filsafat Dakwah"* (Jakarta: Kencana, 2011)
- A. Rosyad Shaleh, *"Manajemen Dakwah Islam"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Jurnal Komunika STAIN Purwokerto*, Vol.3 No.2 (Juli-Desember 2009)
- Ahmad Ibrahim Abu Sin, *"Manajemen Syariah"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: PP.Al Munawwar Krapyak, 1984)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *"Metodologi Penelitian"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Tanjung Mas Inti, 1992.
- Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *"Manajemen Syariah Dalam Praktik"* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- George R. Terry diterjemahkan Winardi, *"Asas-Asas Manajemen"* (Bandung: Alumni, 2006)
- Gorden B. Dafis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1984)
- H.B. Siswanto, *"Pengantar Manajemen"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: Firma Dara,tt)
- Hafied Cangara, *"Perencanaan dan Strategi Komunikasi"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University)
- Hutomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Mitra Pelajar, 2005)
- Inu Kencana Syafiie, *"Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981)

Kholidi, *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009)

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981)

Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1981)

L.M. Prasad, *“Principles And Practice Of Management”*, (New Delhi: Sultan Chand and Sons, 1979)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Vol.5*.

M.Munir, Wahyu Ilaihi, *“Manajemen Dakwah”*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Malayu S.P. Hasibuan, *“Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemn Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

Moh.Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media & STAIN Purwokerto Press, 2005)

Muhammad Amim Suma, *“Ulumul Qur’an”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi *“Manajemen Dakwah”* (Jakarta : Kencana, 2009)

Muhammad Rifa'i, Muhammad Fadhil, *“Manajemen Organisasi”*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013)

Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hdaarya Agung, 1990)

Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan”*, (Yogyakarta: DPC Golkar Tingkat I, 1992)

P. Joko Subagyo, *Metode Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2001)

Quraish Shihab, *“Membumikan Al-Qur’an”*, (Bandung: Mizan, 1992)

Sri Wiludjeng SP, *“Pengantar Manajemen”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

Susiadi S, *Metodelogi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2015)

Suslina, *Managemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014)

T. Hani Handoko, *“Manajemen Edisi 2”* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003)

Tukiran Taniredja, Hidayat Mustafidah, “*Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*” (Bandung: Alfabeta, 2011)

Skripsi :

Al Ambari, “*Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta Tahun 2014-2015*” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017)

M. Khoirul Anam, “*Khataman Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur’an)*” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

Aziz Kurniawan “*Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung, 2017)

Kartika Frasiska “*Perencanaan Tugas dalam Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (SUCATIN) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan, Lampung, 2016)



Jurnal :

Abdul Basit, “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda”. *Jurnal Komunika STAIN Purwokerto*, Vol.3 No.2 (Juli-Desember 2009)

Sumber Online :

“Mengetahui Pola Khataman Qur’an”, (On-Line), tersedia di : <http://www.nusantaramengaji.com/mengetahuipolakhathamanqur'an> (5 April 2019)